

Strategi Promosi Kesehatan Berbasis Digital pada Era Transformasi Kesehatan: Tinjauan Literatur

Digital-Based Health Promotion Strategies in the Era of Health Transformation: A Literature Review

Crifianny Praysilia Wenas¹, Emmanuela Ranita Molenaar^{1*}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

*Email: crifiannywenas@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation in the healthcare sector has brought significant changes to the paradigm of public health promotion. This article aims to review various research findings on digital-based health promotion strategies in the era of health transformation, emphasizing effectiveness, technological innovation, and the various challenges encountered in their implementation. The study employs a literature review method, analyzing empirical publications published between 2021 and 2026. The findings indicate that the utilization of technologies such as Mobile Health (mHealth), social media, telemedicine, and the integration of Artificial Intelligence (AI) and gamification can expand service reach, enhance personalized health education, and foster more active public participation. However, disparities in digital infrastructure access and health literacy levels remain key barriers that require collaborative intervention. This article recommends an inclusive hybrid strategy to ensure that health transformation benefits all segments of society equitably.

Keywords: Health Promotion, Digital Health Transformation, mHealth, Social Media, Health Literacy

ABSTRAK

Transformasi digital pada sektor kesehatan telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pelaksanaan promosi kesehatan masyarakat. Artikel ini bertujuan mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai strategi promosi kesehatan berbasis digital dalam era transformasi kesehatan, dengan menitikberatkan pada efektivitas, inovasi teknologi, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur (literature review) dengan menganalisis publikasi empiris yang diterbitkan selama periode 2021-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti Mobile Health (mHealth), media sosial, telemedicine, serta integrasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dan gamifikasi mampu meningkatkan jangkauan layanan, memperkuat personalisasi edukasi kesehatan, serta mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif. Namun, kesenjangan akses infrastruktur digital dan tingkat literasi kesehatan masih menjadi hambatan yang memerlukan intervensi kolaboratif. Artikel ini merekomendasikan strategi hibrida yang inklusif agar transformasi kesehatan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Transformasi Kesehatan Digital, mHealth, Media Sosial, Literasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara. Revolusi Industri 4.0, disertai dengan percepatan digitalisasi akibat pandemi COVID-19, mendorong berbagai inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi digital yang tidak hanya berorientasi pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif. Transformasi tersebut melahirkan konsep *Digital Health*, yaitu pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, efisiensi sistem kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. WHO menempatkan digital health sebagai salah satu strategi utama untuk mempercepat pencapaian Universal Health Coverage (UHC) melalui layanan yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis data.

Di Indonesia, transformasi sektor kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas strategis nasional melalui enam pilar transformasi kesehatan, dengan transformasi teknologi kesehatan sebagai salah satu pilar utamanya. Implementasi digitalisasi di bidang kesehatan dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti integrasi data kesehatan, pengembangan platform layanan kesehatan digital, penerapan rekam medis elektronik, penyediaan aplikasi kesehatan bagi masyarakat, serta optimalisasi teknologi informasi untuk mendukung kegiatan promotif dan preventif. Berbagai upaya tersebut diarahkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat dan berkualitas, memperkuat layanan kesehatan primer, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya (Rahman, 2025).

Promosi kesehatan merupakan salah satu fungsi utama kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor penentu kesehatan sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal. Menurut pendekatan *Ottawa Charter*, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengambil keputusan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dalam konteks transformasi digital, strategi promosi kesehatan mengalami perubahan dari pendekatan konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi digital yang lebih interaktif, personal, dan menjangkau populasi yang lebih luas.

Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan WhatsApp telah berkembang menjadi sarana yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan karena mampu menjangkau berbagai lapisan usia secara cepat dengan biaya yang relatif efisien. Di samping itu, kemajuan teknologi kesehatan digital melalui pemanfaatan aplikasi *mobile health* (mHealth), layanan telemedicine, *wearable devices*, serta analitik data kesehatan mendukung pelaksanaan promosi kesehatan yang lebih terpersonalisasi dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan, mendorong aktivitas fisik, memperbaiki kepatuhan terhadap pengobatan, mendukung pengelolaan penyakit kronis, serta memfasilitasi perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat pada berbagai kelompok masyarakat. (Abdelraheem et al., 2024)

Meskipun demikian, implementasi promosi kesehatan digital masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan akses internet, rendahnya literasi digital, isu keamanan data pribadi, serta penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid (*misinformation*) menjadi hambatan yang perlu diatasi agar digitalisasi kesehatan dapat memberikan manfaat secara optimal. Selain itu, tenaga promosi kesehatan juga dituntut memiliki kompetensi baru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan yang efektif dan berbasis bukti.

Berbagai penelitian mengenai promosi kesehatan digital telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir, namun hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai bidang seperti telehealth, media sosial, kecerdasan buatan, maupun mHealth. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian



sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi promosi kesehatan berbasis digital pada era transformasi kesehatan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan, penelitian, dan implementasi program promosi kesehatan digital di Indonesia.

METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur naratif (*narrative literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi promosi kesehatan berbasis digital yang telah diterapkan pada era transformasi kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, bentuk intervensi, efektivitas, serta tantangan implementasi promosi kesehatan digital berdasarkan hasil-hasil penelitian terkini. Tinjauan difokuskan pada publikasi ilmiah selama lima tahun terakhir (2021-2026) agar mampu menggambarkan perkembangan mutakhir pemanfaatan teknologi digital dalam promosi kesehatan, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah yang banyak digunakan dalam penelitian kesehatan, yaitu PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Google Scholar, Portal Garuda, dan SINTA. Penelusuran artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain *digital health promotion, health promotion, digital transformation, digital health, mobile health, mHealth, telehealth, telemedicine, artificial intelligence, social media, public health, promosi kesehatan digital, transformasi kesehatan, dan Indonesia*. Kombinasi kata kunci tersebut dihubungkan menggunakan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021-2026; (2) artikel tersedia dalam bentuk full text; (3) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (4) diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi; serta (5) membahas pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi promosi kesehatan, termasuk penggunaan media sosial, aplikasi *mobile health* (mHealth), telehealth, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *chatbot*, *wearable devices*, maupun platform digital lainnya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, atau perilaku kesehatan masyarakat. Sementara itu, artikel berupa editorial, surat kepada editor (*letter to editor*), prosiding, artikel tanpa proses *peer review*, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses analisis.

Hasil penelusuran awal memperoleh 78 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Setelah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 56 artikel memenuhi kriteria relevansi. Selanjutnya dilakukan penelaahan terhadap naskah lengkap (*full text*), sehingga diperoleh 13 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel ini bersasal berbagai negara serta beberapa penelitian di Indonesia yang membahas implementasi promosi kesehatan berbasis digital.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses sintesis tematik. Setiap artikel diidentifikasi berdasarkan karakteristik penelitian, jenis teknologi digital yang digunakan, sasaran intervensi, metode promosi kesehatan, indikator keberhasilan, serta temuan utama yang dilaporkan. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu pemanfaatan media sosial, *mobile health* (mHealth), telehealth, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *wearable technology*, dan analitik data kesehatan (*big data analytics*) dalam promosi kesehatan. Sintesis tematik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola temuan, efektivitas berbagai strategi digital, tantangan implementasi, serta peluang pengembangan promosi kesehatan berbasis digital dalam mendukung transformasi sistem kesehatan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Google Scholar, Garuda, dan SINTA diperoleh sebanyak 78 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan penghapusan artikel duplikat, sebanyak 56 artikel memenuhi kriteria untuk dilakukan telaah lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap naskah lengkap (*full text assessment*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil seleksi akhir menghasilkan 13 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan sebagai sumber utama dalam kajian literatur ini.

Literatur yang digunakan didominasi oleh artikel dari jurnal internasional terindeks Scopus dan PubMed, diikuti oleh jurnal nasional berpredikat SINTA. Sebagian besar publikasi tersebut menerapkan desain studi *cross-sectional*, *randomized controlled trial*, *mixed methods*, *quasi-experimental*, dan *systematic review*. Garis besar dari seluruh penelitian menyoroti penggunaan inovasi digital—seperti media sosial, aplikasi mHealth, *telehealth*, *chatbot*, kecerdasan buatan, dan perangkat *wearable* sebagai instrumen intervensi dalam promosi kesehatan.

Berdasarkan karakteristik intervensi yang diterapkan, media sosial menjadi pendekatan yang paling dominan dalam pelaksanaan promosi kesehatan digital. Hal ini didukung oleh kemampuannya menjangkau populasi yang luas, kebutuhan biaya yang relatif lebih rendah, serta kemudahan dalam membangun komunikasi dan interaksi antara penyedia informasi kesehatan dengan masyarakat. Berbagai platform yang banyak dimanfaatkan meliputi WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan X (sebelumnya Twitter). Di samping itu, pemanfaatan aplikasi *mobile health* (mHealth) dan layanan *telehealth* juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Kedua teknologi tersebut banyak digunakan sebagai media edukasi untuk penyakit kronis, kesehatan ibu dan anak, kesehatan mental, pencegahan penyakit tidak menular, serta upaya mendorong peningkatan aktivitas fisik di masyarakat.

Tabel 1. Sintesis Literatur mengenai Strategi Promosi Kesehatan Berbasis Digital (2021-2026)

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Desain Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Petkovic J, Du-ench S, Trawin J, et al.	2021	<i>Cochrane Database of Systematic Reviews</i>	Systematic Review	Intervensi promosi kesehatan melalui media sosial	Media sosial efektif meningkatkan aktivitas fisik dan kesejahteraan, namun bukti untuk luaran kesehatan lain masih bervariasi.
2	Günther L, Schleberger S, Pischke CR	2021	<i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>	Scoping Review	Intervensi promosi aktivitas fisik berbasis media sosial	Facebook, Instagram, dan platform daring meningkatkan partisipasi serta motivasi aktivitas fisik.
3	Schroeer C, Voss S, Jung-Sievers C, Coenen M	2021	<i>Frontiers in Public Health</i>	Scoping Review	Partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan digital	Format digital meningkatkan fleksibilitas, anonimitas, dan keterlibatan masyarakat dalam program promosi kesehatan.
4	Chen J	2021	<i>Journal of Medical Internet Research (JMIR)</i>	Systematic Review	Pemanfaatan media sosial untuk kesehatan	Media sosial dimanfaatkan untuk edukasi, kampanye kesehatan, dukungan pasien, dan komunikasi risiko kesehatan.
5	Odendaal dkk.	WA, 2021	<i>Heliyon</i>	Narrative Review	Mobile Health di negara berkembang	mHealth meningkatkan akses skrining, edukasi, dan kepatuhan pengobatan,

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Desain Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
6	World Health Organization (WHO)	2021-2026	WHO Digital Health	Policy & Strategic Report	Transformasi kesehatan digital	meskipun masih menghadapi hambatan infrastruktur. Digital health menjadi strategi global untuk memperkuat promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan Universal Health Coverage.
7	Nainggolan FA, Sitepu A, Amba-rita AT	2025	<i>Jurnal Kesmas dan Gizi</i>	System-atic Literature Review	Promosi kesehatan digital pada pencegahan PTM	mHealth dan media sosial meningkatkan pengetahuan masyarakat, sedangkan perubahan perilaku masih dipengaruhi faktor keterlibatan pengguna.
8	Alshanqiti A, Alghabban A, Sur-rati A, et al.	2026	<i>Frontiers in Public Health</i>	System-atic Review & Meta-analysis	Komunikasi kesehatan digital (AI, media sosial, telehealth, mHealth)	Intervensi digital meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, tetapi kualitas bukti masih heterogen.
9	Mbetse MP, Chimbo B, Malunga L	2026	<i>Digital Health</i>	System-atic Review	Keterlibatan generasi muda dalam mHealth dan media sosial	Faktor desain aplikasi, personalisasi, dan interaksi sosial memengaruhi keberhasilan promosi kesehatan digital.
10	Fadyllah MI, Prasetyo YB	2021	<i>Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia</i>	Quasi Experimental	Media audiovisual	Pendidikan kesehatan berbasis audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan anak stunting secara signifikan.
11	Putri MMAD, Widjanarko B	2021	<i>Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia</i>	Quasi Experimental	Permainan edukatif	Permainan edukatif berbasis media digital meningkatkan perilaku pencegahan demam berdarah pada siswa sekolah dasar.
12	Gudi N., Raj E. A., Jahn B., Siebert U., & Brand A	2024	<i>International Journal of Technology Assessment in Health Care</i>	System-atic Literature Review	mHealth dan media sosial	Evaluasi intervensi kesehatan masyarakat digital di kawasan WHO Asia Tenggara
13	Shaluhayah Z., Qatrannada S. A., Kusumawati A., & Miah M. S.	2025	<i>Dialogues in Health</i>	System-atic Scoping Review	Intervensi kesehatan digital untuk pencegahan penyakit tidak menular	Intervensi berbasis <i>messaging platforms</i> , aplikasi seluler, <i>wearables</i> , dan gamifikasi efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku hidup sehat dalam pencegahan PTM.

Hasil kajian terhadap 13 artikel menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis digital berkembang pesat dalam lima tahun terakhir dan didominasi oleh pemanfaatan media sosial, *mobile health* (mHealth), telehealth, serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*).

Berbagai teknologi tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi kesehatan, memperluas akses informasi, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat.

Media sosial merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam promosi kesehatan. Tinjauan sistematis oleh Petkovic et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi melalui media sosial mampu meningkatkan aktivitas fisik, perilaku sehat, dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan. Temuan tersebut diperkuat oleh Günther et al. (2021) yang melaporkan bahwa platform seperti Facebook dan Instagram efektif meningkatkan motivasi masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat melalui penyampaian informasi yang interaktif. Selain itu, Chen (2021) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi kesehatan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi risiko kesehatan dan pembentukan komunitas yang saling mendukung.

Selain media sosial, penggunaan aplikasi *mobile health* (mHealth) juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil penelitian Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan berbasis telepon pintar mampu meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku hidup sehat melalui fitur pengingat, pemantauan kesehatan, dan edukasi yang bersifat personal. Temuan tersebut sejalan dengan Odendaal et al. (2021) yang menyatakan bahwa mHealth berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, khususnya di negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Perkembangan teknologi digital juga mendorong pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), *chatbot*, dan analisis *big data* dalam promosi kesehatan. Laranjo et al. (2021) melaporkan bahwa AI mampu meningkatkan personalisasi pesan kesehatan sehingga edukasi yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sementara itu, Alshanqiti et al. (2026) menyimpulkan bahwa integrasi AI, telehealth, dan media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan dan keterlibatan masyarakat, meskipun masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas jangka panjangnya.

Transformasi digital di Indonesia khususnya dalam bidang kesehatan semakin diperkuat melalui implementasi platform SATUSEHAT sebagai bagian dari Transformasi Sistem Kesehatan. Selain itu, beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Fadyllah dan Prasetyo (2021) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, sedangkan Putri dan Widjanarko (2021) menemukan bahwa media edukasi digital efektif meningkatkan perilaku pencegahan demam berdarah pada siswa sekolah dasar. Hasil *systematic literature review* oleh Nainggolan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan mHealth berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat serta mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi promosi kesehatan digital, antara lain rendahnya literasi digital masyarakat, kesenjangan akses internet, keamanan data pribadi, dan maraknya misinformasi kesehatan di media digital. Oleh karena itu, tenaga promosi kesehatan dituntut memiliki kompetensi komunikasi digital yang baik agar mampu menghasilkan konten edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan berbasis bukti ilmiah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat. Integrasi media sosial, mHealth, telehealth, AI, dan analitik data perlu dioptimalkan sebagai bagian dari strategi komunikasi kesehatan yang berpusat pada masyarakat.

Pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi digital, peningkatan literasi digital masyarakat, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas intervensi promosi kesehatan berbasis teknologi juga diperlukan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya meningkatkan akses informasi kesehatan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku sehat yang berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, promosi kesehatan berbasis digital telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung transformasi sistem kesehatan. Pemanfaatan berbagai teknologi digital, seperti media sosial, *mobile health* (mHealth), telehealth, *artificial intelligence* (AI), dan platform kesehatan digital, terbukti mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, memperkuat literasi kesehatan, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Di antara berbagai strategi tersebut, media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan karena memiliki jangkauan luas, biaya yang relatif rendah, serta memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan partisipatif antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan promosi kesehatan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat literasi digital masyarakat, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, kompetensi tenaga kesehatan, serta dukungan kebijakan pemerintah. Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi promosi kesehatan digital masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses internet, keamanan dan kerahasiaan data pribadi, serta penyebaran misinformasi kesehatan melalui media digital.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan berbasis digital yang lebih inovatif, inklusif, dan berbasis bukti. Selain itu, peningkatan literasi digital, pengembangan kompetensi tenaga promosi kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan platform digital nasional seperti SATUSEHAT perlu terus dilakukan agar transformasi digital mampu mendukung upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai media digital terhadap perubahan perilaku kesehatan pada kelompok masyarakat yang berbeda sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan promosi kesehatan yang lebih adaptif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Abdelraheem, O., Salama, M., & Chun, S. (2024). *Impact of Digital Interventions and Online Health Communities in Patient Activation: Systematic Review and Meta-Analysis*. *International Journal of Medical Informatics*, 188, 105481. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2024.105481>
- Alshantqiti, A., Alghabban, A., Surrati, A., et al. (2026). *Digital Health Communication Interventions: A Systematic Review and Meta-Analysis*. *Frontiers in Public Health*, 14. (Lengkapi nomor artikel dan DOI dari artikel asli).
- Chen, J. (2021). *Social media use for health purposes: Systematic review*. *Journal of Medical Internet Research*. (Lengkapi volume, issue, nomor artikel, dan DOI sesuai artikel JMIR yang digunakan).
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam perawatan anak stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. (Lengkapi volume, issue, halaman, dan DOI apabila tersedia).
- Gudi, N., Raj, E. A., Jahn, B., Siebert, U., & Brand, A. (2024). Evaluations of digital public health interventions in the WHO Southeast Asia Region: A systematic literature review. *International Journal of Technology Assessment in Health Care*, 40(1), e78. <https://doi.org/10.1017/S026646232400045X>



- Günther, L., Schleberger, S., & Pischke, C. R. (2021). Social Media-Based Interventions To Promote Physical Activity Among Adults: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24), 13018. <https://doi.org/10.3390/ijerph182413018>
- Mbetse, M. P., Chimbo, B., & Malungana, L. (2026). Youth engagement in mHealth and social media interventions: A systematic review. *Digital Health*. (Lengkapi volume, nomor artikel, dan DOI sesuai artikel asli).
- Nainggolan, F. A., Sitepu, A., & Ambarita, A. T. (2025). Promosi Kesehatan Digital pada Pencegahan Penyakit Tidak Menular: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesmas dan Gizi*. (Lengkapi volume, issue, halaman, dan DOI apabila tersedia).
- Odendaal, W. A., Anstey Watkins, J., Leon, N., Goudge, J., Griffiths, F., Tomlinson, M., & Daniels, K. (2021). Health Workers' Perceptions And Experiences of Using Mhealth Technologies To Deliver Primary Healthcare Services: A Qualitative Evidence Synthesis. *Heliyon*, 7(8), e07820. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07820>
- Petkovic, J., Duench, S., Trawin, J., Dewidar, O., Pardo, J. P., Simeon, R., DesMeules, M., Gagnon, D., Hatcher Roberts, J., & Welch, V. (2021). Behavioural Interventions Delivered Through Social Media For Health Behaviour Change, Health Outcomes, And Health Equity in the Adult Population. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (11), CD012932. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012932.pub2>
- Putri, M. M. A. D., & Widjanarko, B. (2021). Permainan Edukatif Berbasis Media Digital sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 16(1), 31-37. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.31-37>
- Rahman, A., dkk. (2025). Perubahan Perilaku Kesehatan Melalui Rekayasa Sosial. Yayasan Bina Lentera Insan: Manado. DOI: 10.57207/641444
- Schroeer, C., Voss, S., Jung-Sievers, C., & Coenen, M. (2021). Digital Formats for Community Participation in Health Promotion and Prevention Activities: A scoping review. *Frontiers in Public Health*, 9, 713159. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.713159>
- Shaluhiah, Z., Qatrannada, S. A., Kusumawati, A., & Miah, M. S. (2025). The Effect of Digital Health Intervention in Promoting Healthy Behavior: A systematic scoping review on strategies to prevent non-communicable diseases. *Dialogues in Health*, 7, 100258. <https://doi.org/10.1016/j.dialog.2025.100258>
- World Health Organization. (2021). *Global Strategy on Digital Health 2020-2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240020924>